

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul “**Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan**”, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Peran berasal dari “role”. Peran mempunyai arti, yakni tingkatan yang dianjurkan ada di mereka yang berada dalam lingkungan. Perspektif KBBI yakni “Peran ialah salah satu hal pokok yang mesti dilaksanakan.² Istilah 'peran' dalam KBBI mempunyai definisi seorang lakon film, pelawak, sekumpulan perilaku orang-orang bertempat tinggal di lingkungan peserta didik.³ Peran yang dimaknai di eksplorasi berikut yakni upaya yang dilaksanakan seorang pendidik yang memberikan arahan atau pemahaman dan pendampingan terhadap suatu program pembelajaran bagi siswa.
2. Guru merupakan salah satu fasilitator. Proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai peran ganda, yakni sebagai guru dan pendidik. Sebagai guru, guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, energik, kreatif, dan mandiri bermoral. Baik mengajar maupun mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.⁴
3. Bimbingan dan konseling adalah hubungan yang berlangsung dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (siswa) secara tatap muka (*face to face*) berupa bimbingan dan nasehat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja dan terus menerus. Bimbingan dan konseling memungkinkan siswa untuk mengenal dan menerima dirinya serta mengetahui dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis. Bimbingan dan bimbingan adalah guru yang membantu siswa mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan media sosial.
4. Layanan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan oleh individu dalam memecahkan kesulitan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar individu dapat beradaptasi dengan situasi belajar dengan baik.⁵ bimbingan belajar yang dimaksud adalah tindakan atau upaya dalam proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) h.845

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), h. 854

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 73-74

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 129

B. Alasan Memilih Judul

Setelah penjelasan pemaparan penegasan judul di atas, peneliti akan mengulas terlebih dahulu alasan dibalik terpilihnya judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan ” Dengan beberapa alasan seperti di bawah ini:

1. Sebelumnya peneliti menemukan fenomena Bagi peserta didik yang memiliki permasalahan belajar pada diri peserta didik
2. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mencoba menggali informasi melalui guru bimbingan dan konseling dengan mengajukan pertanyaan seputar Masalah yang terjadi pada peserta didik
3. Berdasarkan buku catatan yang dimiliki oleh guru BK bahwasannya ada beberapa peserta didik yang memang mengalami permasalahan dalam belajar
4. Faktor keluarga dan juga lingkungan menjadi salah satu timbulnya permasalahan belajar peserta didik bagaimana peserta didik mampu atau tidak dalam menangani permasalahan belajar terlebih di masa pandemi karna sistem belajar nya secara daring, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini
5. Kemudian peneliti memilih peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan sebagai objek dan tempat penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya membentuk kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu untuk menggali dan mengembangkan potensinya, dan tidak hanya itu banyak aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek emosional. Menurut Konandar: Dengan sekolah, seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan berbagai jenis yang tidak kalah pentingnya dari sistem kehidupan dalam bentuk aturan positif, norma, dan lainnya. Betapa pentingnya pendidikan, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam:

Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Sekolah dalam hal ini sangat dibutuhkan perannya sebagai lembaga atau wadah untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas, baik secara pengetahuan, sikap maupun kemampuan/keterampilan. Oleh karena itu maka peran bimbingan dan konseling di sekolah

sangat penting dan diperlukan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga kemudian berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Karen abimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu media yang dapat membantu peserta didik mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan sehingga mereka pun mampu untuk merencanakan masa depannya

Perkembangan usia remaja ini telah menyebabkan banyak perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Situasi seperti itu akan menantang setiap orang dalam situasi ini, terutama para peserta didik, untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut.

Dengan demikian kemajuan yang dinamis ini berdampak pada meningkatnya permasalahan sosial yang harus segera diatasi sebelum meningkat dan berdampak pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang dalam proses penanganan permasalahan tersebut, tentunya tidak semuanya dapat diselesaikan dengan sendirinya, dalam hal ini waktu atau situasi peserta didik membutuhkan kehadiran orang lain dalam mengatasi masalah, baik itu seseorang yang dapat memberikan bimbingan atau seseorang yang dapat membantu memecahkan masalah (*problem solving*), sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. dimana mereka belajar banyak hal.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mencerdaskan anak bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu bangsa.⁶

Selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan instruktif, siswa sebagai bahan pertunjukan dapat dikoordinasikan dengan pelatihan formal dan non-formal. Pelatihan formal adalah bidang sekolah yang terkoordinasi dan reformis yang terdiri dari pengajaran dasar, sekolah pilihan, dan pendidikan lanjutan. Sedangkan pelatihan nonformal adalah bidang persekolahan di luar pengajaran formal. Seperti di dalamnya tidak dilakukan secara bertahap dan terorganisir, seperti latihan pribadi, latihan pribadi, dan lain-lain.⁷

Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/pendamping sekolah pada dasarnya adalah pendidik riset otak, yang dikenang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai pengajar kelas. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan: Guru adalah tenaga kependidikan yang memenuhi kebutuhan sebagai pendidik, pengajar, penasehat, pembina, widyaiswara, pendidik, pembimbing, fasilitator, dan susunan yang berbeda-beda sesuai dengan ketegasannya. . Selanjutnya, investasi dalam pengaturan instruksi. Melihat pengertian pendidik di atas, rupanya instruktur BK/penasihat sekolah memiliki kewajiban sebagai personel sekolah dalam mengikuti pelatihan sesuai bidangnya, untuk secara khusus memberikan pengarahan dan pembinaan administrasi kepada peserta didik.⁸

Peran guru BK di sekolah berbeda dengan guru bidang studi. Peran berarti peran yang dilakukan seseorang diberikan kepadanya.⁹

Dalam Jurnal Pendidikan Islam Tadris, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 menyebutkan jika profesi ialah hal yang dilakukan pribadi yang merupakan sumber pendapatan

⁶ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal Dimensi Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, (2016): h. 30

⁷ Andi Thahir, "Babay Hidriyanti. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539 (April 2021), h. 63

⁸ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA," *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10. No. 6. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2016), h. 603. Diambil Dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1317/1112>. Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2021. Jam 12.11 WIB.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 667

seumur hidup dan memerlukan pengalaman, kompetensi dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan standar tertentu serta memerlukan kejuruan pendidikan.¹⁰

Di sisi lain, profesional bimbingan dan konseling dikenal sebagai profesi membantu. Cakupannya tidak terbatas, yaitu seberapa erat kaitannya dengan adaptasi pribadi yang membutuhkan hubungan yang menguntungkan antara konselor bimbingan karir dan konselinya. Konsultan berpengalaman dalam membantu klien mengatasi masalahnya sehingga dapat beradaptasi dengan baik dan terbebas dari kesulitan yang dimiliki konseli.¹¹

Peran guru BK di sekolah, termasuk guru BK yang berperan sebagai guru. Ini adalah tugas dan tugas utama setiap guru. Salah satu guru BK berprofesi sebagai guru, sedangkan Salah satu unsur sekolah negeri adalah membina pribadi dan karakter bangsa. Untuk sementara pendidik BK merupakan salah satu pengajar yang dipersepsikan sebagai pengajar

Selain sebagai sekolah, tugas instruktur BK adalah sebagai ketua. Direktur, menyiratkan bahwa pendidik BK harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan setiap latihan yang disesuaikan untuk melakukan pelatihan karakter. Instruktur BK harus memiliki pilihan untuk mengikutsertakan semua perkumpulan (siswa, pendidik mata pelajaran, administrator sekolah dan wali) dalam pencapaian pelaksanaan program.

Tugas pendidik BK adalah sebagai pembimbing. Fungsi BK ini adalah penguatan dan orientasi. Kapasitas penerimaan diri, pemahaman diri, dan pengarahan diri sendiri membutuhkan cara membantu supaya siswa dapat menentukan alternatif yang berbeda dengan efek yang berbeda sehingga peserta didik lebih mandiri. Kondisi nyata bagi siswa yang menuntut guru BK di sekolah menjadi pembimbing nyata yang membantu mengatasi permasalahan yang mungkin berkembang pada siswa.

Selain peran di atas, peran guru BK juga sebagai pembimbing, ialah mendapatkan pembimbing melalui pelbagai jurusan lain yang mengulurkan bantuan untuk pengembangan kepribadian peserta didik.¹²

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kunci yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalahnya. Konsep BK sendiri dalam “*Jear book of education*” tahun 1995 dikutip oleh Jumhur dan Muhammad. Surya dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Sekolah mengungkapkan bahwa “Bimbingan adalah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan manfaat sosial.”¹³ Dalam bimbingan dan konseling, bermacam jenis layanan harus dilaksanakan menjadi bentuk positif dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk tujuan layanan, yaitu siswa (konselor). Layanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang konseling. Bidang bimbingan adalah bidang bimbingan pribadi, pembelajaran, dan bimbingan sosial dan karir.

Bimbingan belajar merupakan bentuk pelayanan yang sangat penting yang harus diberikan di sekolah. Dengan melakukan bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Namun, tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Seringkali kemampuan ini harus difasilitasi oleh guru mata pelajaran dan pengawas agar dapat terwujud. Meskipun peserta didik mungkin memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan masih kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, tentunya hasil belajarnya akan kurang baik. Sukardi dan Kusmawati menyatakan bahwa layanan mengajar dalam hal ini adalah membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta

280 ¹⁰ Haris Budiman, “Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme Guru”. *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 0853-6791, h.

¹¹ Nsiong Anthony Udoh, “Supplanting the venom of litigation with alternative dispute resolution: the role of counsellors and guidance professionals”. *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 43, No. 5, ISSN: 0306-9885 (Maret 2016), h. 519

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: UPI, 2007), h. 22

¹³ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 25

mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Wardati dan Jauhar, bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah, serta mengungkap bentuk-bentuk bimbingan belajar. Bimbingan ini meliputi: cara belajar, baik secara kelompok maupun individu, cara merencanakan waktu dan kegiatan belajar, efisiensi penggunaan buku teks, cara mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan topik tertentu, metode, proses, dan prosedur yang berkaitan dengan pelajaran berikutnya. Selain itu, bentuk layanan bimbingan belajar yang ditawarkan kepada peserta didik merupakan layanan penyuluhan yang disesuaikan dengan permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Dengan melihat spesifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar bagi peserta didik.¹⁴

Tabel 1.1

Data Masalah Belajar Peserta Didik

Nama/Inisial	Indikator Layanan Bimbingan Belajar	Sub Indikator
RSP	Kurangnya Motivasi Belajar	1. Malas/tidak mengikuti pembelajaran daring 2. Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas
IM		Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas
ZL		1. Malas/tidak mengikuti pembelajaran daring 2. Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Sumber : dokumentasi dari hasil wawancara atau buku catatan guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, yaitu dimana peneliti mendapatkan informasi melalui teknik wawancara dengan guru BK. Guru BK mengemukakan bahwa, peran guru bk dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan sudah disesuaikan dengan tahapan pada umumnya. Pada masa pandemi guru BK melakukan layanan bimbingan belajar secara pribadi/individu, dikarenakan selama masa pandemi proses belajar mengajar dialihkan ke pembelajaran daring sehingga tidak ada jadwal khusus untuk guru bk melaksanakan layanan bimbingan belajar secara kelompok maupun klasikal.”¹⁵

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa, terdapat data permasalahan peserta didik, dimana yang berinisial RSP, IM dan ZL mengalami masalah dalam belajarnya yaitu kurangnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan”**

D. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

¹⁴ Devi Lailatul Maufiroh, Yuline, Busri Endang, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ipa Di Sman 10 Pontianak*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/10801/10326> h. 2-3 Di akses 14 April 2021

¹⁵ Masya Shinta, “Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kalianda,” *Wawancara*, Februari 03, 2021

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan”

Dengan sub-Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
2. Proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
3. Evaluasi dan hasil dari proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal serta sub fokus penelitian, di penyajian penelitian ini, yaitu bagaimana “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda, Lampung Selatan” adalah:

1. Bagaimana perencanaan BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru BK dan siswa sebagai objek dalam penelitian ini dalam memberikan informasi Bimbingan Konseling khususnya dalam Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
2. Secara Praktis
Sebagai acuan atau pedoman bagi guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan, mahasiswa serta masyarakat dalam mengaplikasikan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.
 - a. Bagi Peneliti sebagai calon pendidik, penelitian ini tentunya memberikan manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik
 - b. Tentunya untuk orang tua yang menjadi peran utama dalam sebuah keluarga mendidik anak-anaknya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya terkait dengan rencana penelitian tentang pengaruh pendidik ketika melakukan pembinaan belajar bagi peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ada beberapa penelitian yang cukup relevan dan penting mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan penulis tentang peran guru BK ketika melakukan layanan pengajaran bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Mahmudah, *“Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha – usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini adalah 1) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku – buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. 2) adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan peserta didik secara terus – menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. 3) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil dengan baik dalam membimbing.¹⁶ Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama – sama membahas tentang bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mulya Sari dan Taufiq Yusri dari Universitas Negeri Padang (UNP) berjudul *“Peranan BK/ Instruktur dan Guru Spesialis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah”* Tahun 2014 Hasil pemeriksaan mengungkapkan bahwa tugas Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar bagi siswa yang berpendidikan rendah adalah pekerjaan yang sangat menarik.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa penulis menganalisis tugas pendidik BK dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan
3. Penelitian pada Teori Muklis berjudul *Efektivitas Pembelajaran Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran dengan pendekatan realitas berhasil memperluas inspirasi pembelajaran. Pemeriksaan momentum penelitian dengan penelitian masa lalu adalah rencana eksplorasi. Pakar momentum menggunakan metodologi subjektif dengan pemeriksaan yang berbeda, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kuantitatif dengan rencana kelompok benchmark yang tidak dapat dibandingkan. Dalam ujian yang dipimpin oleh Mukhlis itu, juga dibicarakan tentang pembinaan administrasi dengan cara nyata menghadapi peningkatan

¹⁶ Resty Riyanti, *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019,”* (dalam Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) h. 48

¹⁷ Muhammad Buchari Ibrahim, *“Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,”* (dalam skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda, 2019),h. 63, dapat diakses di <http://repository.uinsu.ac.id>.

inspirasi edukatif.¹⁸ pelaksanaan layanan belajar bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ekplorasi yang dipakai ialah dengan memakai pendekatan kualitatif cara mengeksplorasi serta mengartikan definisi oleh sebagian pribadi atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial manusia. Prosedur penelitian kualitatif ini meliputi cara ialah, mengemukakan perbincangan serta tindakan, menghimpun informasi tertentu dari partisipan, mengkaji informasi menurut induktif dari topik khusus ke topik umum, serta menerangkan makna informasi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Pendekatan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa prosedur yaitu sebagai berikut: ¹⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif naratif, penelitian deskriptif naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Penelitian deskriptif naratif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. pada penulisan laporan, peneliti menggambarkan, menguraikan data atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang ada.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti hanya menggambarkan, menguraikan, atau melaporkan fenomena atau kenyataan-kenyataan yang fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pendefinisian subjek dan objek merupakan upaya untuk mengidentifikasi sumber data, dan disini dimaksudkan dimana penelitian dapat diperoleh.²¹ Artinya, apa yang ada dalam penelitian ini menjadi topik sebagai berikut: Guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah peran guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pesertadidik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda beralamatkan: Jl. KH. A Dahlan No. 17 Kedaton, Kalianda Lampung Selatan

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁸ Mukhlis, *Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Belajar Dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), h. 4

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal yang sedang diamati dan mencatat di lembar observasi.²²

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Dari hasil observasi, peneliti mencari informasi tentang guru BK terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik, hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini yaitu peran guru bk dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah, pelayanan yang telah diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Wawancara

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²⁴ Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Wawancara yang penulis lakukan kepada: Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari responden tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik, hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik serta hasil peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorisasikan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian menerangkan dan menafsirkan dengan tujuan dapat memperkuat data.²⁶ Hasil dari penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data terkait profil sekolah, absen peserta didik, ruangan bimbingan dan konseling, serta RPL

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

²² Distalia Rahayu, "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Terhadap Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, 2019", (dalam Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 203

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2018)h. 139

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.,Cit*, h. 240

²⁶ Ihda Mardiyatun, "Penggunaan Smartphone Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari" (Skripsi, Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), h. 46

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:²⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.²⁹

b. Tampilan Informasi (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁰ Adapun data-data yang peneliti sajikan adalah proses peran guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

6. Metode Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dipercaya atau belum.³²

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan suatu data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³³

Teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data adalah untuk menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.,Cit*, h. 89

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.,Cit*, h. 246

²⁹ *Ibid.*, h. 247

³⁰ *Ibid.*, h. 249

³¹ *Ibid.*, h. 252

³² Tohirin, *Model Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011),

³³ Sugiono, , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 183

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini tersusun menjadi lima bab, yang mana satu sama lain saling berkaitan. Sebelum masuk ke dalam bab pertama, didahulukan dengan halaman sampul, halaman judul, dan daftar isi. Pada bab *pertama* atau pada pendahuluan berisi sub bab antara lain, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab *kedua* atau landasan teori yang berisi kerangka teori yang berkaitan dengan tema judul yaitu “peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan”. Pada bab ini *ketiga* atau deskripsi objek penelitian terdiri dari sub bab gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data penelitian sesuai dengan yang telah didapatkan oleh penulis. Pada bab ini *keempat* atau analisis penelitian yang berisi tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti. Pada bab ini *kelima* atau penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu dapat membantu nantinya

BAB II

LANDASAN TEORI


A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Bimbingan dan Konseling

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.³⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁵

Dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 124, Allah SWT berfirman:


 وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"

Maksud dari ayat diatas yaitu imam atau guru untuk menjadi panutan yang akan membimbing kejalan Allah dan membawa mereka kepada kebaikan. Bimbingan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁶

Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor atau guru bk) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan (disebut klien atau peserta didik) sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah klien.³⁷

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

2. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

³⁴ Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur” (On-line), tersedia di: <http://www.sarjanaku.com/2003/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=> (14 April 2021)

³⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (On-line) tersedia di: <http://luk.staff.ugm.ac.id> (14 April 2021)

³⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2004), h. 23.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.³⁸

b. Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.³⁹ Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.⁴⁰

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.⁴¹

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.⁴²

e. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter

³⁸ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

³⁹ *Ibid*, h. 14

⁴⁰ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

⁴² W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h.

peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia

3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Sudrajat, indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.
Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.
- b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.
Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Merancang program bimbingan dan konseling.
Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.
- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.
Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merefisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.

- g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.⁴³

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, interpretasi, penyesuaian, dan juga keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.⁴⁴

Menurut Prof. Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/ korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.⁴⁵

5. Empat Bidang Bimbingan Konseling

- a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

- b. Bimbingan Sosial

⁴³ Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), h. 144-148

⁴⁴ Arikunto, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 3

⁴⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 88-89

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

d. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dunia pendidikan maupun dunia karir⁴⁶

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar'rum (30:30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan, Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

M Hamdani Bakran Adz Dzaky menyatakan bahwa ayat ini memberi makna bahwa sejatinya dalam diri manusia telah tertanam cahaya fitrah (potensi kesucian). Kecenderungan dari potensi ini adalah adanya keinginan berlaku lurus, jujur, baik, dan benar, fungsi dari bimbingan dan konseling sendiri secara umum Al-Qur'an di turunkan oleh Allah Swt berfungsi membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Fungsi ini di tegaskan dalam AlQur'an surah Al-Baqarah (2:2)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa

Melalui fungsi ini bahwasannya Allah telah memberikan fitrah kepada manusia dan juga menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dalam hidupnya supaya hidup manusia terarah dengan benar, fungsi dari bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan ayat-ayat tersebut bahwasannya fungsi bimbingan dan konseling yaitu sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi atau memecahkan masalah klien dengan kemampuan yang ada pada diri klien sendiri, fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi.⁴⁷

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

⁴⁶ Abror Sodik, Manajemen Bimbingan dan Koseling, (Yogyakarta, 2016). Hlm. 10.

⁴⁷ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h.

- b. Fungsi Pemahaman
Agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya, dengan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- c. Fungsi Pengentasan
Fungsi pengentasan adalah istilah, fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif dan fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
- d. Fungsi Pemeliharaan
Untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- e. Fungsi Penyaluran
Membantu konseli memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan, atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi Penyesuaian
Membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- g. Fungsi Pengembangan
Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
- h. Fungsi Perbaikan
Membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak, konselor melakukan intervensi memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat rasional dan memiliki perasaan yang tepat.
- i. Fungsi Advokasi
Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Arifin dan Ety Kartikawati dan Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah:⁴⁸

- a. Asas kerahasiaan
konselor tidak boleh menyampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain yang dibicarakan klien atau peserta didik kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling. Jika konselor tidak bisa memegang asas kerahasiaan maka hilanglah rasa kepercayaan klien sehingga klien takut meminta bantuan karena khawatir masalahnya akan menjadi bahan obrolan orang lain. Dan penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak jika asas ini benar-benar dilaksanakan terutama klien atau peserta didik mereka akan mau memanfaatkan layanan konseling dengan sebaik-baiknya jika asas ini benar-benar dilaksanakan oleh konselor.
- b. Asas kesukarelaan
Proses bimbingan harus berlangsung berdasarkan kesukarelaan dari pihak konselor ataupun dari pihak terbimbing atau klien. Konselor hendaknya memberikan bantuan dengan ikhlas, dan klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu atau terpaksa menyampaikan suatu permasalahan yang dihadapinya kepada konselor.
- c. Asas keterbukaan

⁴⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114-120

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor ataupun dari klien. Dari pihak konselor, konselor mampu dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah klien. Dari pihak klien diharapkan dapat membuka diri kepada konselor dalam arti mau menerima masukan dan saran-saran dari pihak luar atau konselor.

d. Asas kekinian

Dengan asas ini konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai alasan, konselor harus mendahulukan kepentingan klien jika diminta bantuan oleh klien misalnya ada siswa yang mengalami permasalahan, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian bertujuan menjadikan klien atau peserta didik tidak tergantung pada orang lain atau konselor dan dapat berdiri sendiri. Individu yang dibimbing diharapkan dapat mandiri dan mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima keputusan diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif, mengarahkan diri sendiri sesuai keputusan, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas kegiatan

Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang yang diperlukan dalam menyelesaikan masalahnya. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan giat dari klien itu sendiri.

g. Asas kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, melaiankan perubahan yang menuju sesuatu yang lebih maju dan tidak mengulang hal yang lama.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian keadaan tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu maka akan menimbulkan masalah. Upaya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan dan berbagai sumber yang dapat menangani masalah klien

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Isi layanan harus sesuai norma-norma yang ada tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku seperti norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu atau kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Asas keahlian mengacu pada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan juga pada pengalaman. Seorang konselor harus benar-benar menguasai teori dan paraktek konseling secara baik.

k. Asas alih tangan

Pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan konselor. Jika konselor sudah menggerakkan kemampuannya untuk membantu individu namun individu tersebut belum dapat terbantu sebagai mana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada yang lebih ahli.

l. Asas tutwuri handayani

Diluar hubungan proses bantuan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan manfaatnya tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah saja. Asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing*

madya mangun kroso” yang artinya didepan menjadi panutan atau contoh, ditengah menjadi penyeimbang, dan dibelakang melakukan dorongan

B. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar menurut Winkel adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari instansi pendidikan. Relevan dengan makna diatas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan atau masalah belajar⁴⁹

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Sedangkan Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan oleh BK (bimbingan dan konseling) atau guru agar peserta didik dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar

2. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Setiap anak dalam kehidupan baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah anak di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi diri siswa sendiri ataupun dari kondisinya dari luar siswa. Oleh karena itu ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar sebagai berikut :⁵⁰

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertingkatkan untuk mendapatkan pendidikan
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- e. Bersifat dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal tidak diketahuai dan sebagainya

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat

⁴⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 127

⁵⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 280

perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangannya dan kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan belajar ialah agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan dari bimbingan belajar adalah agar peserta didik mandiri dalam belajar.⁵¹ Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan tertentu.⁵²

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- a. Fungsi pemahaman
Fungsi ini akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan peserta didik, seperti pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain
- b. Fungsi pencegahan
Fungsi ini mencegah timbulnya masalah yang mungkin akan terjadi pada peserta didik, pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi
- c. Fungsi pengentasan
Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan
Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

4. Metode Layanan Bimbingan Belajar

Metode Layanan bimbingan belajar adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Secara umum ada dua layanan bimbingan belajar.

- a. Layanan Bimbingan Kelompok
Cara ini digunakan untuk membantu siswa melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dapat dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Ada beberapa jenis bimbingan bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok antar lain:
 - 1) *Home Room Program*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruangan kelas di luar jam pelajaran.
 - 2) Diskusi kelompok, yaitu suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
 - 3) Kegiatan kelompok, merupakan metode yang baik, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (anak) untuk berpartisipasi secara baik. Kegiatan ini dapat mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak

⁵¹ *Ibid*, h. 131

⁵² Andi Thahir, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa PondokPesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 01, No 02, 2014, h. 66

misalnya belajar bersama, bermain bersama, melakukan kebersamaan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

b. Layanan Bimbingan Individu

Ada tiga cara bimbingan yang dapat dilakukan:

1) Bimbingan *direktif*

Bimbingan yang menggunakan metode ini, adalah prosesnya paling berperan aktif adalah guru bimbingan dan konseling. Dalam praktiknya guru bimbingan dan konseling berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Selain itu guru bimbingan dan konseling memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada siswa.⁵³ Praktik bimbingan dalam dunia islam disebut dengan Mau'idzah (tausiah), yaitu pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual.⁵⁴. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar direktif terdiri dari enam macam langkah, yaitu:

- a) Analisa, adalah mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan untuk memahami permasalahan siswa.
- b) Penyusunan yaitu mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan untuk memahami permasalahan siswa.
- c) Diagnosa, yaitu menyusun persoalan yang dikemukakan oleh siswa dan sebab-sebab terjadinya permasalahan pada diri siswa.
- d) Perkiraan yang dimaksud adalah mempertimbangkan perkembangan yang mungkin akan terjadi atas permasalahan siswa.
- e) Wawancara atau bimbingan adalah bantuan seperti apa yang akan dilakukan antara guru bimbingan dan siswa untuk sampai kepada pemecahan persoalan siswa.
- f) Follow up, yaitu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan permasalahan baru maupun permasalahan lama muncul kembali dan penentuan kadar kemajuan dalam proses bimbingan.

2) Bimbingan Nondirektif

Bimbingan nondirektif merupakan bimbingan yang berpusat kepada siswa. Dalam praktik bimbingan nondirektif, guru bimbingan dan konseling hanya menampung pembicaraan, dan yang berperan adalah klien (siswa).

3) Belajar Elektif

Belajar elektif merupakan gabungan dari belajar direktif dan nondirektif.⁵⁵

5. Langkah-Langkah/Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Strategi lain untuk meluncurkan layanan dasar adalah bimbingan belajar. Layanan Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan belajar pada diri siswa. Isi kegiatan layanan bimbingan belajar terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan memerlukan persiapan dan praktik persiapan pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Berikut langkah-langkah layanan bimbingan belajar :

a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan belajar meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber untuk kegiatan bimbingan belajar, rencana penilaian, waktu dan tempat.

⁵³Ibid, h. 297

⁵⁴ Syamu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, hlm. 79

⁵⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 297-301

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang sudah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan perseiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi : menjelaskan kegiatan dan tujuan kegiatan bimbingan belajar, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan belajar, menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya.

c. Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan belajar difokuskan pada perkembangan belajar siswa. Penilaian bimbingan belajar dapat dilakukan secara tertulis, baik melauai essai, daftar cek, maupun daftar isinya sederhana. Secara tertulis siswa diminta mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapinya, minat dan sikap belajar terhadap pelajaran yang disukai maupun tidak disukai. Dan siswa diminta untuk mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan kurang disenangi saat mereka mengikuti bimbingan belajar.

d. Tindak Lanjut

Hasil kegiatan belajar perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan kemajuan siswa. Perlu dikaji apakah hasil pembahasan atau pemecahana masalah yang telah dilakukan setuntas mungkin, atau masih ada aspek-aspek yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisi tersebut adalah analisi tetang kemungkinan dilajutkan pembahasan topik adanya masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah hasil tindak lanjut. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui bimbingan belajar selanjutnya atau kegiatan yang sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.⁵⁶

Bimbingan belajar sangat penting untuk membantu peserta didik yang mengalami beberapa masalah belajar, sebagai pendidik juga harus bias mendeteksi dalam mata pelajaran apa rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar. Jika pendidik bisa mendeteksi peserta didik yang mengalami masalah belajar, maka akan meningkat prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

⁵⁶ Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., h.98-100

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

SMP Muhammadiyah 1 Kalianda, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Bertepatan : Jl. KH. A Dahlan No. 17 Kedaton Kalianda Lampung Selatan, Lampung 35513.

SMP Muhammadiyah 1 Kalianda berdiri ditanah wakaf Hi. Sukri dengan luas tanah 6220 M² dan berdiri pada tanggal 13 Juli 1979 dan Sebelum menjadi SMP Muhammadiyah 1 Kalianda, dahulu adalah SD Muhammadiyah yang berdiri tahun 1966 kemudian berubah menjadi SMEP pada tahun 1972.

Kepala sekolah Fitriyah, S.Ag, Akreditasi B, kurikulum 2013 dengan jumlah guru 35, siswa laki-laki 199 dan siswa perempuan 159, ruang kelas 13, laboratorium 1, dan perpustakaan 1. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda memiliki laboratorium IPA 1, Musholla 1 dan kantin 1. Dan jumlah tenaga pendidik yaitu: guru tetap (Non PNS) berjumlah 8 orang, guru tidak tetap berjumlah 15 orang, guru PNS dipekerjakan 4 orang dan staf Tata Usaha berjumlah 4 orang

2. Visi Misi SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah sebagai wahana atau lembaga yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam keimanan dan ketakwaan

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dan karyawan.
2. Melengkapi sarana dan prasarana belajar bagi siswa dan guru.
3. Menciptakan tempat belajar yang aman dan nyaman bagi siswa dan guru.
4. Mengadakan bimbingan imtak secara rutin dan terpadu.
5. Mengadakan bimbingan bakat dan prestasi siswa.
6. Menerapkan manajemen kepedulian yang melibatkan seluruh warga sekolah
7. Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat guna mendukung program sekolah

Tabel 3.1

**DAFTAR NAMA GURU DAN STAF SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	NAMA GURU/STAF	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	NIP	NUPTK	NRG	NKTAM	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT
1	FITRIYAH, S. Ag	P	Teluk Betung, 15 Juni 1974	Kepala Sekolah		7947752653300052		865497	S1 / Aqidah Filsafat / 1997	1999
2	ANSORI, SPd	P	Kalianda, 04 Januari 1965	Waka Kurikulum		7436744646300072	141561661001	571175	S1 / Bahasa Indonesia / 2012	1989
3	SOPADLI, SE.,M.E.Sy	L	Kedaton, 30 Oktober 1970	Waka Sarana Prasarana		4362748651200033	0827399170001	920237	S2 / Hukum Ekonomi Syariah / 2013	1998
4	Hj. AISYAH, S. Pd	P	Kalianda, 12 Desember 1962	Guru DPK	19621212 198503 2 007	7544740641300133	091840877019		S1 / Bahasa Indonesia / 2003	1986
5	SUKIMAN, SE	L	Serang Segara Langu, 15 Mei 1962	Guru DPK	19620515 198910 1 002	2847740641200072	074728054028	569464	S1 / Ekonomi / 1998	1989
6	KARTINI, S.Pd	P	Tanjung Karang, 21 April 1967	Guru DPK	19670421 199501 2 001	5753745647300102	130971436001	1127889	S1 / Fisilka / 1992	1995
7	KHOZIN, S. Pd	L	Lamongan, 01 Februari 1969	Guru DPK	19690201 200501 1 011	1533747650200062	083325061021	1127906	S1 / Bahasa Inggris / 1999	2000
8	AHMAD ZAELANI, SE	L	Babulang, 12 Desember 1967	GTY		1544740649200003	081840902001	1127897	S1 / Ekonomi / 1997	1998
9	AL MUTIYAH, S. Pd	P	Kecapi, 21 Mei 1969	GTT		6053747649300043			S1 / Bahasa Indonesia / 1993	1993
10	ATIAH	P	Kesugihan, 13 Januari 1967	GTY		5945747650300052		865515	SMA / IPS / 1989	1998
11	AGUS FADLI, S. IP	L	Kedaton, 05 Agustus 1976	GTY		3137754653200003	131541214001	889383	S1 / Ilmu Politik / 2000	2000
12	Dra. WATINI	P	Lampung Selatan, 16 April 1966	GTY		9748744647300052	092036897003	1127901	S1 / PLS / 1993	2001
13	DALENA, SE	P	Kecapi, 12 November 1973	GTY		7444751653300073	131801618008	1127888	S1 / Ekonomi / 1998	2004

14	NURMELA, S. Psi	P	Kedaton, 12 Agustus 1968	GTT		5144746650300013		1137640	SI / Psikologi / 1989	2006
15	DWI LEKSONO, S.Ag. M.E.Sy	L	Batang, 18 Oktober 1969	GTT		-	-	1127905	S2 /Ekonomi syariah/2013	2008
16	SYAMSIAH, S.Pd	P	Pematang, 27 Agustus 1977	GTT		8159755658210013		1127899	S1 / IPS / 2013	2009
17	TAGO ALAM, S.Si	L	Palembang, 27 Mei 1982	GTT		4859760661120002		1136506	S1 / Biologi / 2010	2009
18	SOLIHIN	L	Penengahan Pios, 10 Oktober 1964	GTT		4342742646200023			SGO / Penjas / 1988	2012
19	AINI YULIANI, S.Pd	P	Babulang, 25 Juli 1981	GTT		3057759659300003			S1 / PKN / 2007	2014
20	ABDUL MUFTI, S.Ag	L	Bumiayu, 30 Mei 1957	GTT		-	-	925 488	SI / PAI / 2001	2017
21	HANNY RAHMA HESARANI, S.Pd	P	Kalianda, 11 Februari 1993	GTT		-	-		S1/Bahasa Inggris / 2014	2014
22	HAKIM ROBYYANSYAH, S.Pd.I	L	Kalianda, 1 Juni 1992	GTT		-	-	-	S1/PAI/2016	2016
23	ANNISA FITRIA, S.Pd	P	Sukaratu, 1 september 1991	GTT		-	-		SI / Bahasa Inggris/ 2013	2018
24	M. TOMMY HERMAWAN, S.Pd	L	Kalianda, 24 Desember 1994	GTT		-	-		SI / Penjas / 2016	2018
25	FIJAR JOSHUA, S.Pd	L	Canggu, 17 Februari 1995	GTT		-	-		SI / Bahasa Arab / 2017	2018
26	DWI FADILA RAHMATIKA, S.Pd	P	Kalianda, Oktober 1996	GTT		-	-		SI / MTK / 2018	2019
27	MALASARI AM, S.TH	P	Palembapang, 11 Oktober 1987	GTT		-	-		SI / Tafsir Hadist / 2012	2019
28	Drs.IBRAHIM	L	Lampung Selatan, 12 Agustus 1966	GTT					SI / Ushuluddin/ 1993	2020
29	ABRAHAM LENCOLEN, S.Pd	L	Palas, 27 Agustus 1990	GTT					SI / Penjas / 2013	2020
30	MASYA SHINTA, S.Pd	P	Kalianda, 13 September 1993	GTT					SI / Bk/ 2015	2020
31	MUHAMMAD QOLBI JAUHARI	L	Kalianda, 15 Oktober 1997	GTT					SMA / IPA / 2015	2020

32	KOMARUDDIN	L	Teluk Betung, 08 Februari 1982	PTT		2540760663110022	-	1127904	SMU / IPS / 2000	2008
33	ROSPAIDAYANTI	P	Canggu, 26 Januari 1985	PTT		-	-	1127892	SMU / IPS / 2003	2011
34	YAHDI FAUZAN	L	Kedaton, 29 Oktober 1972	PTT		-	-		SMK /Akuntansi / 1992	2014
35	DESI LESTARI	P	Kedaton, 20 Desember 1997	PTT		-	-		SMK /Perkantoran/ 2016	2020

Tabel 3.2
JUMLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	Nama Sekolah	NPSN	Tingkat 7		Jum	Tingkat 8		Jum	Tingkat 9		Jum	Total
			L	P		L	P		L	P		
1	SMP Muh 1 Kalianda	10800465	65	63	128	64	52	116	70	44	114	358
Jumlah			65	63	128	64	52	116	70	44	114	358

Kalianda, 27 Agustus 2020
Mengatahui,
Kepala Sekolah

Fitriyah, S.Ag
NKTAM: 865 497

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana

a) Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)			Jumlah $d=(a+b+c+)$	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas $f = (d+e)$
	Ukuran					
	7x9m2 (a)	> 63 m2 (b)	< 63 m2 (c)			
Ruang Kelas					Jml :	
		8	4		Yaitu :	12

b) Data ruang belajar

Jenis Barang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
1. Perpustakaan	1	16	6. Kesenian		
2. Lab IPA	1	8	7. Keterampilan		
3. Lab. Komputer	-		8. Serbaguna		
4. Lab. Bahasa	-		9. Ruang Ibadah	1	48
5. Ruang UKS	-		10. Ruang Kantin	1	6

c) Guru tenaga pendidik

Jumlah Guru/Staf	Bagi Sekolah Negeri	Bagi Sekolah Swasta	Keterangan
Guru Tetap		8	
Guru Tidak Tetap		15	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		4	
Staf Tata Usaha		4	

B. Fakta dan Data Penelitian

a. Penyajian Fakta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kemudian peneliti dengan ini memaparkan fakta dan data lapangan yang di peroleh dari responden terkait “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda”. membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar mereka.

Diketahui ada beberapa siswa yang mengalami masalah belajar yang pada umumnya berupa tidak masuk kegiatan pembelajaran daring , penundaan mengerjakan tugas/PR dan soal-soal yang diberikan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak berkonsentrasi dalam belajar malas, dan bosan yang dimana permasalahan tersebut di akibat kan karena kurangnya motivasi belajar. Selanjutnya masalah belajar yang didapati peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring, dan tidak mengumpulkan tugas sehingga nilai mata pelajaran kosong. Penyebab dari masalah belajar yang dialami peserta didik yaitu karna motivasi belajar yang rendah, membuat nya malas belajar, mudah bosan dengan metode cara mengajar guru saat mata pelajaran berlangsung juga kurang adanya dorongan positif dari orang tua atau lingkungan sekitar, akibatnya timbul kesulitan belajar seperti menunda tugas, tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengerjakan PR dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Adapun penyajian fakta yaitu:

1. Peserta didik tidak mengikuti daring dalam hampir selama daring
2. Tidak mengumpulkan tugas
3. Dimasa pandemi peserta didik mengalami motivasi rendah
4. Wali kelas bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik
5. Evaluasi guru bk yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku serta laporan dari wali kelas
6. Hasil yang dilakukan guru bk da perubahan peserta didik setelah diberikan layanan tersebut
7. Hambatan tidak adanya waktu khusus untuk guru bk dalam melaksanakan program BK kepada peserta didik, khusus nya dalam memberikan layanan secara kelompok

Kemudian penulis melakukan penelitian pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut penulis memaparkan fakta dan data lapangan yang diperoleh:



Gambar 3.1

RPL Bimbingan individu



Gambar 3.2

surat panggilan untuk wali murid

a. Data Penelitian

RESPONDEN	HASIL
<p>Peserta didik RSP</p>	<p>Masalah belajar apa yang anda alami saat ini? Jawaban : Selama beberapa bulan ini saya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring, sehingga membuat nilai mata pelajaran saya kosong, karna selama pembelajaran daring semangat untuk saya belajar berkurang, mudah bosan dan malas untuk belajar.</p> <p>Bagaimana anda mendapatkan layanan konseling bimbingan belajar oleh guru BK? Jawaban : Dipanggil keruang BK dan kemudian di diberikan penyadaran/pencerahan, motivasi dan arahan positif, serta guru BK selalu berkoordinasi dengan orang tua saya selama mengalami masalah dalam belajar</p> <p>Apakah manfaat atau perubahan yang anda dapatkan layanna BK yang diberikan oleh guru BK? Jawaban : Layanan yang diberikan guru BK saya menjadi tersadar karena apa yang saya lakukan itu sangat tidak bermanfaat terhadap diri saya sendiri. Dan saya juga sadar harus mulai mengikuti pembelajaran daring kembali dan bisa menyerap ilmu oleh guru</p>

	mapel yang diberikan dengan baik
<p>WALI KELAS Bapak Khozim, S.Pd</p>	<p>Dimasa pandemi ini beberapa murid tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengisi absensi dan tidak mengerjakan tugas pembelajaran daring, dalam hal ini saya bekerja sama dengan guru BK dalam permasalahan peserta didik tersebut, dengan arahan dari guru bimbingan bisa membantu menjadikan mutid di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda sedikit demi sedikit mengurangi perilaku yang tidak baik, sebelum mengikuti bimbingan dan donseling peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas.</p>
<p>GURU BK M. Qolbi Jauhari</p>	<p>Masyarakat sekolah Sebagian belum mengetahui peranan guru BK, dalam pemberian layanan kami pun tidak diberikan jadwal khusus untuk memberikan layanan pada peserta didik jadi sependai-pandai kami membuat jadwal untuk pemberian layanan terhadap peserta didik. Dan disini kami juga bekerja sama dengan wali kelas, dimana wali kelas mendapat laporan dari guru bidang studi jika peserta didik bermasalah kemudian wali kelas melaporkan kekami/guru BK jika peserta didik bermasalah. Dan dimasa pandemi saat ini kami tidak bisa memberikan layanan secara klasikal, maupun kelompok terhadap peserta didik sehingga kita memberikan layanan individu/pribadi untuk peserta didik yang bermasalah terutama dalam permasalahan belajar.</p>

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan penulis pada tanggal 7 Juni sampai dengan 7 Juli 2021 adapun subjek penelitian yang penulis wawancarai yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan wali kelas di sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa *handphone* untuk mempermudah penulis dalam menguraikan jawaban responden serta dapat mereduksi data dengan baik. Pada bab ini penulis memaparkan analisis hasil penelitian terkait Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan. Penulis menggunakan metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data-data tersebut. Penulis mendapatkan data terkait pelaksanaan layanan responsif sebagai upaya pengentasan kesulitan belajar peserta didik di lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi. Metode wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling, peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar, dan wali kelas yang menjadi responden dalam penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tambahan untuk melengkapi data yang sudah ada, diantaranya terkait profil sekolah, data peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar, serta RPL. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, satu peserta didik, dan wali kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan berdasarkan butir pertanyaan yang diajukan penulis sebagai berikut.

Wawancara dengan Ibu Masya Shinta, S.Pd selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

- a. Bagaimana proses ibu dalam penyusunan perencanaan kegiatan layanan bimbingan belajar?
Jawab :

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan belajar pada peserta didik saya akan mengevaluasi kebutuhan terlebih dahulu untuk memahami situasi yang diperlukan, yaitu melalui laporan dari guru bidang studi atau wali kelas mengenai masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Kemudian saya menyusun RPL untuk dilaksanakan juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan saat melaksanakan layanan bimbingan belajar dan bekerja sama dengan bagian terkait seperti perwakilan peserta didik, guru mata pelajaran dan guru kelas dalam menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut.

Kemudian setelah melaksanakan perencanaan tersebut, saya menerapkan program BK Sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam melakukan program BK, saya menerapkan pendekatan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, menyediakan pengembangan akademis, pribadi dan sosial konseli selaras dengan masalah peserta didik, tetapi di masa pandemi kami hanya memberikan layanan yang bersifat bimbingan individu

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan belajar dalam menangani peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya, khususnya yang mengalami masalah kurangnya motivasi belajar dengan metode bimbingan individu. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan belajar guru bimbingan dan konseling melakukan perencanaan terlebih dahulu yang dimana guru bimbingan dan konseling pertama melakukan penilaian kebutuhan untuk memahami kondisi untuk memahami permasalahan peserta didik, selanjutnya juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, berikutnya menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang akan dilaksanakan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat akan berlangsungnya layanan bimbingan belajar. Juga bekerjasama dengan pihak terkait seperti waka kesiswaan, guru mata pelajaran, dan wali kelas dalam pengembangan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan program bimbingan konseling khususnya bimbingan belajar guru bimbingan konseling melakukan perencanaan terlebih dahulu diantaranya *need assessment* kebutuhan peserta didik, dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mendapatkan data peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, kemudian menyiapkan RPL dengan bekerjasama dengan pihak terkait

- b. Bagaimana cara ibu dalam proses pengumpulan data peserta didik yang hampir selama daring tidak mengikuti kegiatan belajar karna mengalami kurangnya motivasi belajar?

Jawab :

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan *follow-up* laporan guru bidang studi, wali kelas, panggilan orang tua, dan langsung meninjau kelengkapan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat absen, melihat nilai harian, nilai uts, dan nilai uas. Kemudian peserta didik yang mengalami motivasi rendah sehingga selama daring tidak mengikuti KBM daring akan dilakukan konseling individu

Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa setelah melakukan perencanaan layanan bimbingan belajar guru bimbingan dan konseling melakukan pengumpulan data dengan cara mem *follow-up* laporan dari guru mata pelajaran, wali kelas, panggilan orang tua wali murid pengumpulan data juga dilakukan dengan melihat absen, nilai harian, nilai uts dan nilai uas peserta didik

2. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

- a. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar jenis layanan apa saja yang ibu gunakan dalam membantu masalah belajar peserta didik?

Jawab :

Untuk jenis layanan dalam bidang bimbingan belajar dilihat dari kesulitan peserta didik, namun selama pandemi kami guru BK di sekolah hanya menangani peserta didik yang sudah benar-benar bermasalah dan diberikan layanan konseling individu. disini saya melaksanakannya sesuai dengan apa yang berlaku pada umumnya, mencakup semua yang telah dipelajari seperti layanan informasi untuk memberikan informasi terhadap individu supaya peserta didik dapat berkembang dan dan bersemangat dalam belajar

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan belajar dalam menangani peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar tersebut. Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar sangat tepat untuk digunakan karena merespon secara langsung terkait apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun metode layanan bimbingan belajar yang digunakan dalam mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar yaitu layanan bimbingan

individu. Dalam layanan bimbingan individu tersebut guru bimbingan dan konseling menggunakan bidang layanan belajar. Namun, guru bimbingan dan konseling juga tetap menggunakan bidang masalah lainnya seperti pribadi, sosial, dan karir karena pada dasarnya empat bidang tersebut bisa saling berkaitan satu sama lain.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar saat ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Sebelum masa pandemi, pelaksanaan layanan bimbingan belajar berjalan dengan sebagai mestinya di sekolah sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Namun, pada saat masa pandemi sedikit berbeda yaitu guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu melakukan panggilan secara online dengan cara menghubungi peserta didik melalui Whatsapp agar dapat datang ke sekolah untuk melakukan bimbingan individu secara tatap muka atau langsung. Hal ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk ke area sekolah, menggunakan masker, cek suhu tubuh, menjaga jarak dan lain sebagainya sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus covid-19.

Adapun tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan bimbingan individu, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu bekerjasama dengan wali kelas sebagai langkah untuk mengetahui peserta didik yang sedang mengalami masalah. Kemudian, melakukan panggilan kepada peserta didik untuk mengikuti bimbingan individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, peserta didik mengalami kurangnya motivasi dalam belajar proses pembelajaran daring membuat beberapa peserta didik mengalami kurangnya semangat belajar, malas belajar karna materi yang terlalu monoton yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu, peserta didik memiliki minat belajar yang cukup rendah dan merasa tidak ada yang membantunya belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadi factor peserta didik mengalami semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda terlaksana dengan sebagaimana mestinya walaupun sedikit ada perbedaan setelah adanya pandemi. Adapun strategi layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan individu.

- b. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar metode apa yang ibu gunakan?

Jawab :

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar sebelum masa pandemi atau covid-19 berjalan dengan baik, semua sesuai dengan telah ditentukan, hanya saja selama covid-19 ini peserta didik tidak bisa diberikan secara kelompok karna untuk menjaga protokol kesehatan maka dari itu saya menggunakan metode curah pendapat dan tanya jawab yang dilakukan bimbingan belajar individu, peserta didik dipanggil ke sekolah individu hendak diberikan layanan bimbingan belajar. Ada tiga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu mendapati kurangnya motivasi belajar dimasa pandemi. Sebelumnya peserta didik yang mempunyai masalah belajar sudah dipanggil ke sekolah beserta wali murid peserta didik yang bersangkutan untuk mengetahui kendala mereka selama daring tidak mengikuti pembelajaran, dan setelah mewawancarai orang tuanya, peserta didik ternyata malas, bosan, jenuh akhirnya tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Metode bimbingan individu dengan curah pendapat dan tanya jawab

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tersebut selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 1 berjalan dengan semestinya dan sudah sesuai prosedur menggunakan bimbingan pribadi dengan metode curah pendapat dan tanya jawab

- c. Bagaimana ibu melakukan tahap awal dalam pelaksanaan bimbingan belajar melalui bimbingan individu ?

Jawab :

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar individu saya melakukan tahap awal yang dimana saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan konseling menciptakan hubungan yang baik agar kemudian ketika proses konseling berlangsung konseli bisa nyaman dan aman dalam menceritakan permasalahannya dengan sejujur-jujurnya.

- d. Bagaimana ibu melakukan tahap inti dalam pelaksanaan bimbingan belajar melalui bimbingan pribadi individu?

Jawab :

Selanjutnya ditahap inti saya melakukan atau mencari tahu latar belakang masalah konseli seperti yang sudah saya dapat RSP murid yang memiliki masalah absen yaitu tidak pernah masuk dalam pembelajaran daring, juga tidak mengumpulkan tugas sehingga ada banyak nilai mata pelajaran yang kosong. Sehingga nya RSP harus diberikan layanan bimbingan belajar individu dengan memanggilnya ke sekolah.

- e. Apakah dalam proses konseling ibu identifikasi masalah yang dialami konseli?

Jawab :

Ya seperti yang dialami peserta didik 1) tidak mengikuti pembelajaran daring, 2) nilai mata pelajaran kosong karna tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas

- f. Dalam proses konseling apakah ibu melakukan diagnosa?

Jawab :

Ya , peserta didik Dalam proses konseling dalam layanan bimbingan belajar saya juga melakukan diagnosa, dimana konseli memiliki masalah dalam motivasi belajarnya yang rendah karna merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran daring.

- g. Bagaimana ibu melakukan prognosa dalam proses bimbingan belajar dengan bimbingan pribadi?

Jawab :

Selanjutnya prognosa yang saya lakukan yaitu, bersama-sama peserta didik membantu dan mencari solusi yang sedang dialami, memberikan dorongan semangat dalam belajar serta motivasi

- h. Ibu memberikan Pendekatan seperti apa ketika bimbingan belajar yang ibu berikan kepada peserta didik yang mengalami masalah motivasi?

Jawab:

Saya melakukan pendekatan behavioral yang dimana pendekatan ini bisa membantu minimalisir perilaku yang buruk menjadi baik

- i. Bagaimana tahap evaluasi yang ibu berikan?

Jawab:

Sejauh ini saya melakukan tahap Penilaian membaca dari berkas pendidik dan guru kelas peserta didik

3. Evaluasi dan Hasil Setelah Dilakukan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda

Berikut pertanyaan yang terkait dengan hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi dari pelayanan yang bapak beri kepada peserta didik?

Jawab :

Yaitu mewawancarai konseli tentang apa yang ia rasakan setelah diberikan layanan tersebut. kemudia baru kita lihat hasil dari angket atau pernyataan lalu kemudia baru kita simpulkan

- b. Bagaimana dengan hasil dari layanan yang telah ibu berikan kepada peserta didik?

Jawab:

Untuk hasil dari layanan konseling kita melihat dari angket kepuasan konseli atau hasil wawancara bagaimana kepuasan konseli setelah diberikan layanan. Dan melakukan pengamatan secara khusus untuk melihat hasil atau perubahan dari konseli setelah diberikan layanan

- c. Apakah ada perubahan perilaku dalam belajar setelah diberikan nya layanan bimbingan belajar konseling pribadi?

Jawab :

Berdasarkan hasil observasi dikatakan bahwa keadaan awal motivasi diri peserta didik dalam belajar rendah dan setelah diberikan bimbingan belajar dengan layanan individu khusus oleh guru BK, siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran online. Layanan diberikan pada peserta didik kelas (delapan) berjumlah 3 peserta didik. Metode pelaksanaan layanan adalah pembukaan tahap pertama, kegiatan tahap kedua dan penutup tahap akhir

- d. Apakah efektif pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam membantu menambah keinginan belajar peserta didik?

Jawab :

Ya sangat efektif dengan pendekatan behavioral dan teknik penguatan positif peserta didik banyak mengalami perubahan yang tadinya sering tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas, sehingga membuat absen dan nilai mata pelajaran kosong. Dan sekarang peserta didik sudah sering mulai mengikuti kegiatan pembelajaran daring

- e. Penghambat seperti apa ibu temui dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar?

Jawab:

Hambatan yang saya temui dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar ini, bahwa masih banyak peserta didik belum mengetahui tugas guru bk sebenarnya, murid masih menyangka bahwa pendidik bk ialah satpam, beda halnya dengan masyarakat guru disekolah alhamdulillah sudah sedikit paham tentang BK. Kendala berikutnya selama memasuki masa pandemi kami tidak diberikan waktu khusus untuk memberikan layanan klasikal atau kelompok kepada peserta didik, jadi kami hanya memberikan layanan kepada peserta didik ketika peserta didik benar-benar mengalami masalah terutama dalam masalah belajar nya dengan bersifat bimbingan pribadi serta menjalin komunikasi antar guru dan wali kelas terhadap anak yang bermasalah agar bisa segera ditindak lanjuti.

- f. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar?

Jawab:

Dalam mengatasi hambatan ini kami mencoba melakukan sosialisasi tentang BK kepada peserta didik serta memberi pemahaman tentang guru BK, dan alhamdulillah peserta didik

mulai paham dengan BK sehingga mereka tidak ada yang enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK langsung. Kemudian untuk siswa yang permasalahannya tidak terlalu fatal kami hanya menghubunginya lewat chat via wa. Dan untuk tiga peserta didik tersebut memang benar-benar bermasalah dan sudah harusnya kami menindak lanjuti karna selama pembelajaran daring tidak pernah mengikuti dan juga tidak mengumpulkan tugas, untuk mengatasi masalah tersebut sayang melakukan layanan bimbingan pribadi bidang belajar yaitu cara meningkatkan motivasi belajar. Dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sudah sangat baik peran guru bk ketika pelaksanaan layanan bimbingan belajar terkhususnya dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode bimbingan individu

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (2016) baik untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK membahas tiga hal penting dalam proses perencanaan program BK di sekolah. Asesmen atau analisa (*need assessment/analysis*) terhadap kebutuhan siswa menjadi hal pertama dan mendasari perencanaan program BK. Kemudian, perlu adanya dukungan dari unsur sekolah untuk menjamin program BK yang maksimal. Dasar perencanaan dijabarkan dan perlu ditetapkan kemudian dalam perencanaan layanan.

Asesmen atau analisa kebutuhan diperlukan, baik untuk perencanaan program jangka panjang, program jangka pendek, maupun program khusus, yang kemudian menjadi dasar dan mempengaruhi bagaimana program-program tersebut dirancang dan dikembangkan. Asesmen ini memengaruhi bagaimana landasan program, tujuan program, lingkup layanan yang diberikan, kegiatan yang direncanakan, teknis pelaksanaan dan sarana-prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program tersebut.

Dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan, POP BK (Kemdikbud, 2016) menyebutkan langkah-langkah asesmen tersebut, yaitu:

1. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan, seperti tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik/konseli;
2. Memilih instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data, termasuk instrumen dengan pendekatan masalah (AUM-U, AUM-PTSDL, DCM), instrumen dengan pendekatan SKKPD (ITP), atau instrumen dengan pendekatan tujuan empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karir) melalui angket, pedoman observasi, wawancara, atau sosiometri;
3. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisa, serta diinterpretasikan untuk menemukan kebutuhan dan permasalahan yang kemudian akan dilayani

Berdasarkan uraian di atas, proses perencanaan layanan konseling terdapat beberapa langkah-langkah yang pertama analisis kebutuhan, kedua memilih instrument yang tepat dan menumpulkan data untuk diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masya selaku guru bimbingan dan konseling, adapun program perencanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ketika akan melakukan layanan bimbingan belajar melalui bimbingan pribadi yaitu yang pertama melakukan need assesment untuk memahami kondisi yang dibutuhkan melalui laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelas mengenai masalah yang dialami peserta didik. Selanjutnya menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang akan dilakukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika melakukan bimbingan belajar. berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti wakakesiswaan, guru mata pelajaran dan wali kelas dalam pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Setelah melakukan perencanaan guru bk mengimplementasikan program bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, guru bk melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli sesuai dengan permasalahan peserta didik

2. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Pada proses pelaksanaan layanan konseling terdapat beberapa tahapan. Langkah langkah atau tahapan dalam proses bimbingan individu menurut Ahmadi dan Supriyono, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar dapat ditempuh dengan menggunakan 2 teknik yaitu teknik individual dan kelompok di bawah ini penulis gunakan sebagai indikator dalam sub fokus pelaksanaan layanan bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Cara ini digunakan untuk membantu siswa melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dapat dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Ada beberapa jenis bimbingan bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok antar lain:

- 1) *Home Room Program*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruangan kelas di luar jam pelajaran.
- 2) Diskusi kelompok, yaitu suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
- 3) Kegiatan kelompok, merupakan metode yang baik, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (anak) untuk berpartisipasi secara baik. Kegiatan ini dapat mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya belajar bersama, bermain bersama, melakukan kebersamaan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

b. Layanan Bimbingan Individu

Ada tiga cara bimbingan yang dapat dilakukan:

1) Bimbingan *direktif*

Bimbingan yang menggunakan metode ini, adalah prosesnya paling berperan aktif adalah guru bimbingan dan konseling. Dalam praktiknya guru bimbingan dan konseling berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Selain itu guru bimbingan dan konseling memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada siswa. Praktik bimbingan dalam dunia islam disebut dengan Mau'idzah (tausiah), yaitu pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar direktif terdiri dari enam macam langkah, yaitu:

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) hal.119

- a) Analisa, adalah mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan untuk memahami permasalahan siswa.
 - b) Penyusunan yaitu mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan untuk memahami permasalahan siswa.
 - c) Diagnosa, yaitu menyusun persoalan yang dikemukakan oleh siswa dan sebab-sebab terjadinya permasalahan pada diri siswa.
 - d) Perkiraan yang dimaksud adalah mempertimbangkan perkembangan yang mungkin akan terjadi atas permasalahan siswa.
 - e) Wawancara atau bimbingan adalah bantuan seperti apa yang akan dilakukan antara guru bimbingan dan siswa untuk sampai kepada pemecahan persoalan siswa.
 - f) Follow up, yaitu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan permasalahan baru maupun permasalahan lama muncul kembali dan penentuan kadar kemajuan dalam proses bimbingan.
- 2) Bimbingan Nondirektif
Bimbingan nondirektif merupakan bimbingan yang berpusat kepada siswa. Dalam praktik bimbingan nondirektif, guru bimbingan dan konseling hanya menampung pembicaraan, dan yang berperan adalah klien (siswa).
- 3) Belajar elektif
Belajar elektif merupakan gabungan dari belajar direktif dan nondirektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masya selaku guru bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan guru BK di ruang BK, pada kegiatan bimbingan belajar dengan metode atau strategi bimbingan individu dengan cara direktif diketahui ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru BK, diantaranya adalah langkah awal, kegiatan dan penutup.

Kegiatan bimbingan belajar melalui bimbingan individu direktif yang dilaksanakan guru BK merupakan langkah awal, dan langkah pertama dilaksanakan yaitu melakukan pendekatan dan menciptakan hubungan baik dengan konseli agar ketika proses konseli bisa nyaman dan aman ketika menceritakan masalahnya

Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan individu dengan direktif diawali dengan salam dan berdo'a terlebih dulu. Kegiatan selanjutnya guru BK menjelaskan pengertian dan kegunaan layanan tersebut. Pada tahap awal dalam proses pelaksanaan layanan konseling guru bimbingan dan konseling menggunakan tahap membangun hubungan konseling dengan konseli yaitu dengan tidak langsung masuk ke dalam topik pembicaraan melainkan terlebih dahulu membuat konseli nyaman dengan menanyakan kabar atau mengangkat topik bebas dan kemudian guru bimbingan dan konseling memperjelas masalah atau mendefinisikan masalah dengan menjelaskan permasalahan yang dialami peserta didik sesuai dengan data yang ada. Berdasarkan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini, pada tahap awal konseling terdapat empat tahap yaitu mempererat hubungan konseling dengan konseli yang sedang mengalami masalah, menjelaskan dan menguraikan masalah, melakukan pencarian pilihan rencana bantuan untuk mengatasi masalah, dan membuat kontrak pertemuan dengan konseling. Artinya, pada tahap awal guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan tahap membuat pencarian alternative bantuan untuk mengatasi masalah dan tidak membuat kontrak

Kemudian tahap seterusnya guru BK melakukan adalah tahap dasar atau tahap kegiatan. Layanan bidang bimbingan belajar dengan metode bimbingan individu ini, guru BK memakai metode curah pendapat. Kegiatan selanjutnya guru BK *mengidentifikasi masalah* konseli yang dialami oleh RSP tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring selama dua bulan, tidak

mengumpulkan tugas, yang faktor penyebabnya mengalami kurangnya motivasi belajar. Setelah guru BK mengidentifikasi masalah konseli melakukan *prognosa* yang dimana guru BK bersama-sama konseli membicarakan tentang diri dan keinginan konseli, guru BK membantu mencari solusi permasalahan tersebut, dan memberikan motivasi kepada konseli untuk mencoba bersabar dan berusaha untuk memiliki semangat dalam belajar dengan tepat yang dapat memotivasi belajar, meminta konseli untuk berdiskusi dengan guru subyek serta materi yang kurang dipahami. Kegiatan selanjutnya guru BK melakukan *treatment* yang dimana guru BK memberikan pendekatan *Behavioral* atau perbaikan keadaan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan berusaha untuk meningkatkan prestasi di sekolah maupun bersosialisasi. Serta memberikan nasihat akan perhatian orang tua kepadanya adalah suatu bekal untuk dia bisa mandiri dimanapun berada.

Tahap ketiga atau terakhir. Yakni guru BK meringkas maksud dari kegiatan yang dilaksanakan. Guru konseling membiarkan keluangan pada konseli hendak mengemukakan pesan serta tanggapan ketika menyimak pada inti kegiatan konseling. Setelah itu, guru berencana untuk melanjutkan tindak lanjut. Dan akhirnya diakhiri dengan doa dan salam

3. Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno, indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan teori di atas, apabila peserta didik tidak dapat mencapai indikator dalam meningkatkan motivasi belajar, peserta didik mengalami kegagalan dalam pencapaian prestasi, dan peserta didik yang memiliki masalah kurangnya motivasi belajar tidak dapat menguasai materi yang telah ditentukan untuk keberlanjutan pembelajaran selanjutnya. Dalam hal tersebut peserta didik dikatakan lamban dalam belajar dan agar peserta didik tersebut berhasil mencapai hasil belajar yang baik maka mereka butuh mengulang materi.

Evaluasi, dengan tahap penilaian terdapat jumlah yang harus dilaksanakan ialah: mendefinisikan prosedur penilaian, materi penilaian dan menerapkan materi penilaian, namun yang dilaksanakan Bu Masya penilaian hanya melihat laporan dari guru, dan kelas. Dengan melihat perubahan tingkah laku peserta didik. Jika tidak ada perubahan perilaku peserta didik, guru BK akan menghubungi peserta didik dan mereka akan mendapatkan layanan kembali. hambatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagian belum berjalan efektif, terutama dimasa pandemi guru BK tidak diberikan jadwal khusus untuk melaksanakan program BK secara tatap muka. Sehingga guru BK selama masa pandemi hanya terfokus dengan anak benar-benar sering bermasalah serta bekerjasama dengan guru, wali kelas. Jika sudah mengetahui permasalahan peserta didik maka peserta didik tersebut dipanggil ke sekolah

Dalam hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar Ibu Masya menyatakan bahwa layanan Bimbingan belajar dengan strategi bimbingan individu cukup membantu dalam

mengatasi masalah Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Namun memang perubahan yang dialami peserta didik tidak begitu drastis akan tetapi setelah mendapatkan layanan tersebut terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Peserta didik memiliki dorongan untuk memiliki hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan dalam belajar , kemudian peserta didik menjadi lebih rajin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini, benar adanya dan valid

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar merasa kurangnya ada semangat dalam belajar, bosan dan jenuh dalam penguasaan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Peserta didik merasa kesulitan saat proses pembelajaran daring karena dilakukan secara online tidak melalui tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran secara online terkadang guru mata pelajaran tidak bisa menjelaskan materi secara detail. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam penguasaan materi dan menyebabkan nilai mereka tidak mencapai indikator tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Pada dasarnya peserta didik mengalami kesulitan dalam penguasaan materi ditambah dengan perubahan cara belajar yaitu secara daring sehingga mereka didorong untuk lebih banyak belajar untuk memahami materi dengan sendirinya hal tersebut menyebabkan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling terdapat perubahan pada dirinya yaitu lebih rajin dalam mengerjakan tugas

Dari data yang dihasilkan penulis menyimpulkan bahwa guru BK berperan dalam penyampaian layanan bimbingan belajar khusus, melalui pelaksanaannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil serta tindak lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwa “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan” sebelum melaksanakan pelaksanaan layanan bimbingan belajar terdapat tiga peserta didik RSP, ZL, IM, yang mengalami masalah dalam belajarnya atau bisa dikatakan kurangnya motivasi belajar, maka ibu Masya memfokuskan kepada ketiga peserta didik tersebut agar bisa membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar tidak malas lagi dalam mengikuti pembelajaran daring dan tidak malas untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan *felt research* bersifat *deskriptif.naratif* dalam penelitian bahwa penulis memperoleh kesimpulan diantaranya:

1. *Perencanaan*, Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan belajar dengan memakai strategi bimbingan individu guru BK melakukan, yaitu; a) Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi masalah dan melaksanakan penilaian kebutuhan (*needs analysis*), melalui laporan dari guru kelas dan guru mata pelajaran, menyusun RPL serta sarana dan prasarana yang diperlukan. b) Implementasi, dalam pelaksanaannya terdapat tahapan pertama, tahapan dasar atau inti dan tahapan akhir. c) evaluasi. d) tindak lanjut
2. *Pelaksanaan*, tahapan Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar individu yaitu 1) tahap awal atau pembukaan guru BK mengucapkan salam, berdoa, melakukan pendekatan dengan konseli dan menyampaikan kegiatan, 2) tahap kegiatan, dalam tahapan ini guru BK menyampaikan materi, membahas masalah, dan menganalisis masalah, 3) tahap penutup Pada Tahap ini, guru BK menyimpulkan makna kegiatan, menyampaikan pesan dan kesan, rencana tindak lanjut, doa dan salam.
3. *Evaluasi* guru BK Hanya melihat laporan dari guru dan guru kelas. Dengan melihat perubahan tingkah laku peserta didik. Jika tidak ada perubahan perilaku peserta didik, guru BK akan menghubungi peserta didik dan mendapatkan layanan kembali. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan metode bimbingan individu untuk mengetahui dengan benar perubahan pada peserta didik, peneliti mewawancarai peserta didik benar adanya perubahan setelah diberikan layanan dari perilaku peserta didik yang tadi malas mengikuti kegiatan belajar daring tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas menjadi semangat belajar dan mengejar ketertinggalan pelajarannya. Khususnya bimbingan dan konseling mendukung guru dan guru kelas, agar dapat mengenal perilaku yang baik yang sesuai dan diharapkan. Kendala dalam kegiatannya adalah koordinasi antara bagian lembaga dengan pendidik belum mampu penyampaian jadwal yang khusus dan efektif, dalam memberikan data yang terfokus pada peserta didik yang sering memiliki masalah dan kerjasama dengan guru kelas, mata pelajaran, jika memiliki masalah atau menemui masalah, peserta didik akan dipanggil ke sekolah secara individual.

B. Rekomendasi

1. Kepala Sekolah

- a. Untuk menambah kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling agar ditambah ruang khusus. Supaya kegiatan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda dapat berjalan dengan efektif. Diharapkan pula agar dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling terutama dalam layanan bimbingan belajar
- b. Demi efektifitasnya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda maka alangkah baiknya ditambahkan jadwal khusus bimbingan dan konseling dalam 1 minggu sekali dikelas atau klasikal

2. Guru BK

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan perlakuan atau perhatian khusus terhadap peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar
- b. Untuk menunjang kinerja guru bimbingan dan konseling maka perlu adanya sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga peserta didik maupun warga lainnya dapat memahami fungsi dan tugas bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi dalam belajar hendaknya selalu berusaha membuang rasa malas dan mencari cara belajar yang mudah dipahami agar bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.